

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

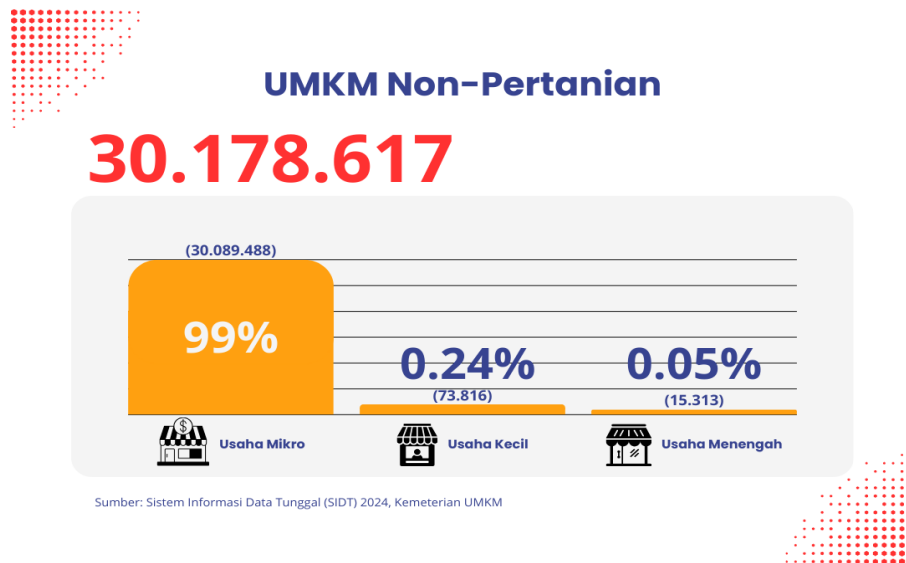
Usaha mikro memegang peranan krusial sebagai fondasi ekonomi nasional yang menjaga stabilitas masyarakat. Sejarah mencatat bahwa ketergantungan pada perusahaan skala besar sebelum tahun 1997 justru memicu kerentanan ekonomi saat krisis melanda. Sebaliknya, sektor usaha mikro terbukti tangguh sebagai penyelamat ekonomi karena kemampuannya beradaptasi terhadap tekanan krisis serta efektivitasnya dalam menekan angka pengangguran akibat PHK.

Melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (*Propenas*), pemerintah secara resmi menempatkan sektor UMKM dan koperasi sebagai prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Kebijakan ini merupakan bentuk apresiasi atas peran strategis usaha mikro dalam memperkuat ekonomi nasional, terutama melalui kemampuannya menyediakan produk dan layanan yang ekonomis bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.¹

Data Kementerian UMKM per 31 Desember 2024 menunjukkan adanya 30,18 juta unit usaha mikro aktif. Jumlah ini akan meningkat signifikan jika digabungkan dengan sektor pertanian dan perikanan yang menurut Sensus Pertanian BPS 2023 berjumlah 29,34 juta unit. Dengan total akumulasi

¹ Abdulrahim Maruwae, Nurlia Husain, and Hais Dama, "Pelatihan Pelaku Usaha Dalam Menunjang Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo," *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 250–56, <https://doi.org/http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB> Pelatihan.

mencapai hampir 59 juta unit, besarnya skala usaha mikro ini menegaskan dominasi dan kontribusi krusial sektor tersebut bagi perekonomian Indonesia.²



Gambar 1.1 Pertumbuhan Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan elemen krusial dalam memperkokoh struktur ekonomi rakyat. Walaupun beroperasi dengan manajemen sederhana dan skala terbatas, sektor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penekanan angka kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. Secara legal, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro dikategorikan sebagai entitas usaha produktif milik perorangan atau badan usaha individu yang memenuhi kualifikasi spesifik.³

Meskipun potensinya besar, implementasi pengembangan usaha mikro masih terhambat oleh berbagai kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah kesenjangan digital, di mana banyak pelaku usaha terutama di wilayah pelosok

² Ristanti and Agung Sulisty, “Konsistensi Strategi Pemasaran Dalam Mendukung Penciptaan Bisnis UMKM Berkelanjutan,” *Jurnal Riset Ekonomi* 4, no. 4 (2025): 1065–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/juremi.v4i4.9600>.

³ INDEF, “Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia,” 2024.

masih kesulitan mengadopsi teknologi dan strategi pemasaran daring secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan sektor mikro tidak hanya bergantung pada dukungan modal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh variabel non-finansial seperti literasi teknologi.⁴ Pencapaian keberhasilan dalam sektor usaha mikro sangat ditentukan oleh berbagai variabel, di mana kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu faktor penentu utamanya.

Kompetensi kewirausahaan merupakan determinan penting dalam kemajuan usaha mikro yang berdampak langsung pada performa bisnis, termasuk pertumbuhan penjualan, profitabilitas, inovasi, serta keunggulan kompetitif. Kapabilitas ini mengintegrasikan keahlian dalam mengidentifikasi peluang, optimasi sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan perluasan jejaring. Dengan komitmen yang tinggi dalam menghadapi dinamika pasar, kompetensi ini menjadi fondasi utama bagi pelaku usaha untuk tetap relevan dan kompetitif.⁵

Di samping kompetensi individu, akselerasi usaha mikro sangat bergantung pada integrasi teknologi. Saat ini, teknologi telah bertransformasi dari sekadar instrumen pendukung menjadi elemen strategis yang memicu perubahan menyeluruh pada model bisnis. Pemanfaatan ekosistem digital mulai dari *e-commerce* hingga media sosial memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan ekspansi pasar secara global, mengoptimalkan proses internal, serta memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar yang dinamis.

⁴ Tundung Subali Patma, Shohib Muslim, and Fauziah, "Pemberdayaan UMKM Melalui Legalitas Usaha," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* (Magelang: Universitas Tidar, 2021), 246–49.

⁵ Dindin Abdurrohman et al., "Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Kampoeng Radjoet," *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* 16, no. 02 (2025): 59–73, <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v16i02.27328>.

Peningkatan kapabilitas kewirausahaan dan penguasaan teknologi kini menjadi prioritas yang mendesak bagi pelaku usaha mikro. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman pemasaran serta memperkuat literasi digital agar selaras dengan kemajuan teknologi. Kemauan untuk berinovasi dan fleksibilitas dalam menghadapi transformasi digital merupakan kunci fundamental dalam menjamin keberlangsungan bisnis sekaligus memperkuat posisi tawar di pasar global yang saling terhubung.⁶

Sebagai solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi sektor mikro, PT Bank BTPN Syariah menginisiasi Program Bestee. Inisiatif ini merupakan kolaborasi strategis antara sektor perbankan dan akademisi yang melibatkan mahasiswa sebagai pendamping utama. Program ini difokuskan pada penguatan kompetensi kewirausahaan serta literasi teknologi, yang menjadi pilar strategi BTPN Syariah dalam meningkatkan kapasitas adaptasi dan daya saing pelaku usaha di era ekonomi digital.

Program Bestee mengimplementasikan berbagai inisiatif edukatif, mulai dari pelatihan kompetensi kewirausahaan hingga pendampingan nasabah yang berfokus pada inovasi dan adaptasi teknologi. Melalui pendekatan ini, program bertujuan menanamkan pola pikir kreatif serta memperkuat manajemen bisnis agar usaha mikro dapat tumbuh secara berkelanjutan. Keberhasilan inisiatif ini tercermin dalam data tahun 2024, di mana Program Bestee telah memberdayakan lebih dari 37.000 pelaku usaha mikro yang tersebar di 682 kecamatan di seluruh penjuru Indonesia.⁷

⁶ Khabib Alia Akhmad and Singgih Purnomo, "Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta," *Sebatik*, 2021, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>.

⁷ Mohammad Dimas Aryaputra Pratama and Siti Aminah, "Meningkatkan Kemampuan

Profil nasabah Bank BTPN Syariah menunjukkan keragaman yang signifikan, khususnya jika ditinjau dari masa keanggotaan mereka sebagaimana dipaparkan dalam tabel. Para nasabah ini terintegrasi dalam program pembinaan melalui kelompok Mitra Masyarakat Sejahtera (MMS). Di wilayah Kota Padang, terdapat tiga unit MMS dengan sebaran nasabah sebagai berikut: MMS Padang Barat (570 nasabah), MMS Koto Tengah (355 nasabah), dan MMS Lubuk Kilangan (455 nasabah). Dalam implementasinya, setiap sentra pendampingan rata-rata mengakomodasi 10 hingga 15 orang nasabah.⁸

Tabel 1.1 Kondisi Usaha Nasabah

No	Nama Nasabah	Nama Usaha	Jenis Usaha	Lama menjadi nasabah	Jumlah Pinjaman
1	Maya Sari	Warung Bu Maya	Warung kelontong	4 tahun	RP.2.000.000
2.	Hilma Yulia	Laundry Mak Ceng	Jasa Laundry	2 tahun	RP.4.000.000
3	Luri Anggraini	Warung Bu Luri	Warung Kelontong	3 tahun	RP.5.000.000
4	Narti Yolanda	Dhea Laundry	Jasa Laundry	3 tahun	RP.2.000.000
5	Murniati	Warung sembako Bu Mur	Sembako	5 tahun	Rp.8.000.000

Sumber Data: Data Primer, Hasil Wawancara Responden

Hasil dari wawancara dengan lima nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Kota Padang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pertumbuhan usaha

Berwirausaha Pelaku UMKM Nasabah PT. Bank BTPN Syariah Tbk Melalui Program Bestee Di Kabupaten Pacitan,” *Padma* 4, no. 1 (2024): 254–61, <https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1386>.

⁸ Suci, “Kepala Area BTPN Syariah” (2025).

mikro mereka. Kendati telah menerima pendampingan, mayoritas informan masih kesulitan dalam mengoptimalkan pengelolaan bisnis. Hambatan utama yang teridentifikasi mencakup rendahnya kapabilitas dalam pengambilan keputusan strategis, manajemen keuangan, penciptaan inovasi, serta kelambatan dalam merespons dinamika perubahan pasar.⁹ Sebaliknya, terdapat sebagian pelaku usaha yang mulai mengasah kompetensi kewirausahaan dan mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis mereka. Akan tetapi, implementasi tersebut masih bersifat inkonsisten, sehingga belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan usaha secara keseluruhan.¹⁰

Di sisi lain, terdapat nasabah yang berhasil mencatatkan pertumbuhan usaha secara signifikan. Kesuksesan ini tercapai berkat kemampuan mereka dalam menganalisis potensi bisnis serta ketepatan dalam memilih strategi pengembangan. Selain itu, keaktifan dalam mengintegrasikan media sosial dan berbagai platform digital ke dalam operasional usaha menjadi faktor kunci akselerasi kemajuan mereka.¹¹ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan usaha mikro di antara nasabah BTPN Syariah masih menunjukkan ketimpangan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Fokus utamanya harus diarahkan pada penguatan kompetensi kewirausahaan melalui pelatihan yang terukur, sehingga para pelaku usaha dapat mengoptimalkan potensi diri dan mengelola bisnis

⁹ Murniati, "Nasabah BTPN Syariah Selama 5 Tahun Dengan Usaha Warung Sembako Buk Mur" (2025).

¹⁰ Maya Sari, "Nasabah BTPN Syariah Selama 4 Tahun Dengan Usaha Warung Maya Sari" (2025).

¹¹ Narti Yolanda, "Nasabah BTPN Syariah Selama 2 Tahun Dengan Usaha Dhea Laundry" (2025).

mereka secara berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Cici mengenai perkembangan UMKM di Koto Baru menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kompetensi kewirausahaan terhadap kemajuan bisnis. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku usaha yang dibekali kemampuan manajemen, strategi pemasaran, dan literasi teknologi cenderung mencapai pertumbuhan yang lebih optimal. Temuan ini memvalidasi bahwa kompetensi kewirausahaan khususnya dalam hal inovasi, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan peluang merupakan fondasi fundamental bagi usaha mikro untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan.¹²

Penelitian oleh Tona sejalan dengan temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, termasuk aplikasi keuangan dan platform digital, mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro. Integrasi teknologi mempermudah pemantauan bisnis secara *real-time*, sehingga pengambilan keputusan didasarkan pada data yang akurat. Meski demikian, studi tersebut belum mengulas secara komprehensif mengenai dampak teknologi terhadap penguatan kompetensi kewirausahaan, khususnya dalam aspek kapasitas inovasi, pemecahan masalah, serta fleksibilitas adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis.¹³

¹² Cici Permata Sari, Nurhayati Nurhayati, and Ida Nirwana, "Pengaruh Kompetensi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Koto Baru)," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (2023): 55–68, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1036>.

¹³ Tona Aurora Lubis and Junaidi Junaidi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 3, no. 3 (2016): 163–74, <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3535>.

Penelitian oleh Irnasari mengkaji dampak kompetensi kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap pertumbuhan sektor kuliner di Tondano. Studi tersebut menitikberatkan pada dimensi kompetensi seperti keahlian manajerial, inovasi, kedisiplinan, serta keberanian dalam mengambil risiko sebagai pendorong kemajuan bisnis. Meskipun hasilnya mengonfirmasi bahwa kompetensi yang tinggi berkorelasi positif dengan pertumbuhan usaha, penelitian ini belum mengeksplorasi peran integrasi teknologi digital dalam memperkuat kompetensi tersebut maupun pengaruh sinergisnya terhadap perkembangan usaha secara simultan..¹⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa mayoritas penelitian terdahulu cenderung mengkaji kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi sebagai variabel yang berdiri sendiri dalam memengaruhi usaha mikro. Namun, penelitian yang menganalisis kedua faktor tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks nasabah lembaga keuangan syariah seperti BTPN Syariah di Kota Padang, masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis komprehensif mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di wilayah Kota Padang.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat krusial untuk menganalisis dampak kompetensi kewirausahaan serta penggunaan teknologi terhadap kemajuan usaha mikro, terutama bagi nasabah pembiayaan BTPN Syariah di

¹⁴ Irnasari Asina, Grace Soputan, and Mareyke Sumual, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Pengembangan Usaha Kuliner Di Tondano," *Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 136–49, <https://doi.org/10.53682/mk.v2i2.2486>.

Kota Padang. Studi ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris mengenai kontribusi kedua variabel tersebut terhadap performa bisnis. Selain itu, hasilnya diproyeksikan menjadi rujukan strategis bagi institusi perbankan, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan dalam menyusun skema pengembangan usaha yang lebih efektif serta berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan penelitian yang telah dikemukakan, maka persoalan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan inti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi secara simultan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di kota Padang?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh kompetensi kewirausahaan dan adopsi teknologi digital terhadap progres usaha mikro. Lingkup kompetensi kewirausahaan dibatasi pada materi yang menjadi fokus pendampingan Program Bestee BTPN Syariah, meliputi manajemen usaha mandiri, inovasi produk, manajemen risiko, serta kedisiplinan operasional. Sementara itu, variabel pemanfaatan teknologi dibatasi pada penggunaan media

sosial, *e-commerce*, dan aplikasi keuangan sederhana yang relevan dengan kurikulum program. Subjek penelitian hanya mencakup nasabah aktif Program Bestee BTPN Syariah di Kota Padang, dengan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan pada kriteria relevansi penelitian.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi secara simultan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian bertajuk "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan BTPN Syariah Kota Padang" ini diinisiasi oleh ketertarikan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kemajuan sektor mikro. Fokus sentralnya terletak pada analisis menyeluruh

mengenai keterkaitan kompetensi manajerial dan adopsi teknologi dalam mendorong performa bisnis nasabah. Selain bertujuan memperluas cakrawala keilmuan di bidang ekonomi dan kewirausahaan, studi ini diproyeksikan memberikan implikasi praktis yang bermanfaat bagi pelaku usaha, institusi perbankan syariah, akademisi, serta pemangku kepentingan terkait lainnya. Adapun manfaat spesifik dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diproyeksikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan khazanah keilmuan, khususnya di bidang ekonomi, kewirausahaan, dan perbankan syariah. Studi ini berpotensi memperdalam literatur akademik terkait integrasi antara kompetensi kewirausahaan dan adopsi teknologi sebagai katalisator pertumbuhan usaha mikro. Selain itu, temuan riset ini dapat berfungsi sebagai fundamen bagi penelitian futuristik yang ingin mengeksplorasi variabel pendukung kemajuan bisnis mikro lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkuat kerangka konseptual mengenai strategi pemberdayaan ekonomi syariah yang adaptif terhadap dinamika zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana pengembangan diri yang krusial untuk mengasah kemampuan riset dan pengolahan data, sekaligus memperdalam pemahaman mengenai sinergi antara kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi. Pengalaman akademik dan profesional yang diperoleh selama proses penelitian

diharapkan menjadi landasan kuat, baik dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam membangun karier di sektor ekonomi, kewirausahaan, dan industri perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar berperan sebagai instrumen pembelajaran, melainkan juga menjadi sarana strategis dalam pengembangan kapasitas diri yang memberikan manfaat nyata, baik secara personal maupun dalam lingkup akademi.

b. Bagi BTPN Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi manajemen BTPN Syariah dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan program pemberdayaan nasabah yang sedang berjalan. Temuan ini dapat memberikan arah bagi peningkatan kualitas pendampingan, khususnya dalam penguatan kompetensi kewirausahaan dan akselerasi adopsi teknologi. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat merumuskan intervensi yang lebih tepat sasaran guna memastikan usaha mikro nasabah tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan.

c. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Penelitian ini diproyeksikan dapat memperluas wawasan para pelaku usaha mikro mengenai peran krusial kompetensi kewirausahaan dan integrasi teknologi dalam mengakselerasi pertumbuhan bisnis. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu berfungsi sebagai panduan praktis dalam mengelola operasional usaha secara lebih efisien dan kreatif, sehingga pelaku usaha memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur rujukan utama bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya yang memiliki minat dalam mengkaji kompetensi kewirausahaan dan integrasi teknologi pada sektor mikro. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan landasan empiris untuk pengembangan riset di masa depan, baik dalam penyempurnaan metodologi, penambahan variabel yang relevan, maupun pengujian pada konteks yang berbeda guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan multidimensi.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama yang terbagi menjadi beberapa subbab. Guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai alur dan struktur penelitian, berikut dipaparkan rincian sistematika penulisan pada setiap babnya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini memuat urgensi latar belakang masalah, identifikasi serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga pemaparan mengenai sistematika penyusunan proposal skripsi secara keseluruhan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang relevan dengan variabel-variabel penelitian, tinjauan terhadap hasil studi terdahulu, penyusunan kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dikaji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Fokus pembahasan mencakup teknik pengumpulan data primer melalui instrumen kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Selain itu, bagian ini juga memaparkan prosedur pengolahan data yang melibatkan analisis statistik, teknik penyajian hasil, hingga metode penarikan kesimpulan yang sistematis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data kuesioner dan rangkaian analisis statistik yang mencakup deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Temuan tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan adopsi teknologi terhadap pertumbuhan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Kota Padang, dengan mengacu pada landasan teori serta hasil studi terdahulu yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Sebagai bagian penutup, bab ini menyajikan kesimpulan komprehensif atas temuan penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu, dipaparkan pula saran-saran strategis yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro, manajemen BTPN Syariah selaku inisiator Program Bestee, serta rekomendasi bagi peneliti masa depan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan mengenai keterbatasan penelitian sebagai bentuk refleksi kritis terhadap seluruh rangkaian proses studi yang telah dilaksanakan.